



EZRA MOVEMENT

(BUKU AJAR)

TAMBA PARULIAN



Dr. Tamba Parulian, M.Pd

Buku Ezra Movement merupakan bagian dari Ilmu pengetahuan dalam bidang teologi dan pendidikan Kristen yang menekankan orang percaya harus memiliki kewajiban dalam membaca Alkitab.

Penulis terus mendorong agar setiap orang Kristen membaca Alkitab secara berurutan dari awal (kitab Kejadian) sampai terakhir (kitab Wahyu) secara berulang-ulang supaya mengerti Firman Tuhan dalam Alkitab, yang merupakan isi hati Allah, dan kehendak Allah yang tertulis di dalam Alkitab.

**EZRA MOVEMENT
(BUKU AJAR)**

TAMBA PARULIAN

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KADESI
YOGYAKARTA
2026**

EZRA MOVEMENT (Buku Ajar)

Penulis: Tamba Parulian

Copyright © 2026

Cetakan ke-1, Februari 2026

Jumlah halaman: viii + 74

Ukuran Kertas: A5 Arial (21 cm x 14,8 cm)

Editor: Dr. Hestyn Natal Istinatun

Design & Setting Lay-out: Junio Richson Sirait, M.Pd

Diterbitkan oleh:

Kadesi Publisher Yogyakarta

Anggota IKAPI:

No. 145/Anggota Luar Biasa/DIY/2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

E-mail: kadesipublisheryogya12@gmail.com;

Sttkadesiyogya@gmail.com

Alamat:

Weron, Balong, RT 002/RW 012, Umbulharjo,

Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang oleh anugerah-Nya buku ini boleh diselesaikan dengan baik. Pembacaan Alkitab adalah tindakan memperhatikan untuk mengerti tulisan dalam Alkitab yang merupakan kewajiban orang Kristen.

Penulis menganjurkan setiap orang Kristen membaca Alkitab secara berurutan dari awal (kitab Kejadian) sampai terakhir (kitab Wahyu) secara berulang-ulang supaya dapat mengerti isi Alkitab, isi hati Allah, dan kehendak Allah yang tertulis.

Hal ini penting karena setiap orang Kristen harus bertumbuh kerohaniannya, caranya adalah dengan membaca, mendengar dan merenungkan, serta memahami. Akhir kata saya mengharapkan semua orang kristen bertumbuh secara rohani melalui gerakan ezra atau membaca Alkitab secara berkelanjutan.

Yogyakarta, 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi Ezra Movement	1
B. Capaian Pembelajaran	2
C. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	3
D. Daftar Referensi	4
BAB II KISAH ALKITAB	6
A. Latar Belakang Gerakan Membaca Alkitab	7
BAB III RESPON TERHADAP FIRMAN	
TUHAN	14
A. Kerinduan untuk Mendengarkan Firman Tuhan (Neh. 8:2-10)	15
B. Berkumpul Bersama (Neh. 8:2)	17
C. Minta supaya firman dibacakan (Neh. 8:2,4, 9)	21
D. Mendengar Firman dengan sungguh- sungguh (Neh. 8:4)	25

E. Menangis ketika firman dibacakan (Neh.8:10)	29
F. Menghormati Firman Tuhan (Neh. 8:6-7)	31
G. Berdiri sambil mengangkat tangan ketika Firman dibacakan (Neh.8:6b)	33
H. Berlutut ketika mendengar firman Tuhan (Neh. 8:7d)	34
I. Ada kerinduan untuk memahami Firman Tuhan (Nehemia 8:14-15)	38
J. Siap Diajar oleh Firman Tuhan (Neh.8:10)	40
K. Meneliti Firman Tuhan (Neh. 8:14)	43
BAB IV PENTINGNYA MEMBACA	
ALKITAB	49
A. Gerakan Membaca Alkitab	54
B. Alasan Membaca Alkitab itu Penting	56
BAB V MANFAAT MEMBACA ALKITAB	59
A. Alkitab memberitahukan kepada kita dari mana manusia berasal dan	

bagaimana manusia akan berakhir.....	59
B. Alkitab Menjadikan Kita Orang Kristen	
Yang Kuat	60
C. Alkitab meyakinkan kita akan keselamatan	
yang sudah kita terima	61
D. Alkitab memberikan keyakinan dan	
kuasa dalam doa	62
E. Memberitahu kita bagaimana	
menyucikan diri dari dosa	63
F. Alkitab memberikan sukacita	63
G. Alkitab menimbulkan damai sejahtera ...	64
H. Alkitab membimbing kita dalam	
membuat keputusan-keputusan dalam	
kehidupan	64
I. Alkitab menyebabkan kita dapat	
menyatakan iman	65
J. Alkitab menjamin keberhasilan	65
BAB VI CARA MEMBACA ALKITAB	67
A. Miliki Hati Yang Mau Belajar.....	
B. Tentukan waktu untuk membaca	
Alkitab	68

C. Miliki Panduan Membaca Alkitab (Buku Renungan)	69
D. Berpikir Kritis	69
E. Alkitab Tidak Saling Bertentangan	70
F. Catat dan Buat Beberapa Pertanyaan...	70
G. Konsultasi Dengan Beberapa Pendeta dan Ahli Kitab	70
H. Ikuti Kursus Pendalaman Alkitab	71
I. Berdoa	71
1. Jadikan Alkitab sebagai teman	71
2. Jadikan Alkitab sebagai Tuntunan ..	72
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Ezra Movement

Dalam Mata kuliah ini akan di bahas tentang Ezra Movement atau Gerakan Membaca Alkitab. Dan merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pengetahuan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan Firman Tuhan sebagai dasarnya guna mempersiapkan manusia, sehingga menjadi Bait Allah.

Ezra Movement merupakan dasar alkitabiah yang perlu dijabarkan dan dikembangkan menjadi pusat hubungan dan diharapkan dapat membina persekutuan pribadi antara Allah dan manusia.

Ezra Movement merupakan pengajaran tentang pokok-pokok kebenaran iman Kristen, yang berdasarkan Alkitab tidak hanya diberikan oleh gereja

dalam lingkungan tertentu, tetapi juga sejumlah sekolah, dan keluarga.

B. Capaian Pembelajaran

1. Sikap

S6 Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepribadian terhadap masyarakat dan lingkungan dan memiliki komitmen pelayanan hamba dan berhati misi.

2. Pengetahuan

P1 Menguasai konsep teoritis tentang ilmu Teologi
Biblikal

P5 Memiliki komitmen dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu teologi.

3. Keterampilan Umum

KU3 Mampu mengkaji implikasi pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dengankeahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka memperhatikan solusi, gagasan , desain atau kritik seni sebagai hasil kajian deskripsi saintifik

KU5 mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang PAK, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.

4. Keterampilan Khusus

KK2 Mampu mengkritisi berbagai ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab dan membangun teologi yang alkitabiah.

KK3 Mampu mengajarkan dan mengkomunikasikan kebenaran Alkitab secara ekspositori dan kreatif dengan menggunakan berbagai pendekatan yang relevan.

KK4 Mampu mengkaji permasalahan dengan berlandaskan Alkitab dan memberikan solusi yang kreatif dan inovatif atas permasalahan tersebut.

C. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

1. Kisah Alkitab
2. Pengertian Ezra Movement
3. Latar belakang Ezra Movement
4. Cara melaksanakan Ezra Movement
5. Respon terhadap Ezra Movement
6. Pentingnya Ezra Movement
7. Alasan diadakan Ezra Movement

8. Manfaat Ezra Movement

D. Daftar Referensi

1. Donald Stamp, Alkitab Penuntun, (LAI), hal.
2. Carol Smith, Bible From A to Z, Yayasan Andi Offset, Hal. 89-96, 2009.
3. Ro, Woo Ho, Pembacaan Alkitab Secara Menyeluruh, Yayasan Andi Offset, hal. 3-14, 2015.
4. Alki Tombuku, <https://alkitombuku.wordpress.com>, diunduh Sabtu, 1 Agustus 2020, Jam 10.00.
5. By Unknown. Meforchrist blogspot. Cara membaca alkitab yang baik dan benar.

E. Komponen Evaluasi

Aspek Penilaian	Persentase
Kehadiran	10 %
Tugas	20 %
Presentasi	20 %
UTS	25 %
UAS	25 %
Jumlah	100 %

BAB II

KISAH ALKITAB

Alkitab adalah kisah Allah yang mengasihi ciptaan-Nya, mengasihi manusia, mengasihi kita. Alkitab diawali dengan penciptaan bumi dan diakhiri dengan kehancuran dunia. Alkitab terdiri dari 66 kitab yang berbeda, tetapi sebenarnya mempunyai satu rancangan utama. Ada dua bagian utama dalam Alkitab. *Pertama*, Perjanjian Lama yang terdiri dari 39 kitab yang berbeda yang dimulai dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Maleakhi, ditulis sebelum Kristus datang ke dunia. *Kedua*, Perjanjian Baru yang terdiri dari 27 kitab yang berbeda dimulai dari kitab Matius sampai dengan kitab Wahyu, ditulis setelah kelahiran Kristus, kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus ke surga.

A. Latar Belakang Gerakan Membaca Alkitab

Setiap peristiwa yang terjadi pasti didahului dengan adanya latar belakang kejadian, demikian juga dengan latar belakang Gerakan Membaca Alkitab. Gerakan Membaca Alkitab merupakan gerakan membaca Alkitab secara menyeluruh, teratur, dan secara berurutan dari hari ke hari. Gerakan Membaca Alkitab mulai dilakukan ketika bangsa Israel sudah kembali ke negerinya setelah penawanan di Babel selama 70 tahun.

Ro, Woo Ho menjelaskan bahwa, Gerakan Membaca Alkitab sebagai gerakan yang mendorong terjadinya pembacaan Alkitab.⁴⁵ Ezra memulai membaca Firman Tuhan sebagai pertama kali sesudah zaman Yosua. Taurat Tuhan tidak dibaca selama 1.000 Tahun. Nehemia 8:1-19 dikatakan mengenai latar belakang Nabi Ezra mengadakan gerakan ini. Nabi Ezra memiliki suatu tujuan agar kaum Israel yang telah kembali dari pembuangan di Babel mengetahui

⁴⁵ Ro, Woo Ho, *Membaca Alkitab Secara Menyeluruh*, Yayasan Andi, Yogyakarta, 2015

dan memahami kembali Hukum Taurat yang telah mereka lupakan sejak pembuangan mereka ke Babel 70 Tahun lamanya. Walaupun Tuhan Allah memerintahkan kepada Musa membacakan Hukum taurat bagi orang Israel tetapi orang Israel tidak membaca segala Firman Tuhan dari mulai Yosua meninggal dunia selama 1.000 tahun. Akhirnya Ezra, ahli kitab itu mulai membaca Alkitab sebagai yang pertama (Nehemia. 8:2-10).

Gerakan Membaca Alkitab dilaksanakan pada Hari raya Pondok Daun yang dipimpin langsung oleh Imam Ezra dan berlangsung selama tujuh hari berturut-turut. Gerakan Membaca Alkitab yang dipimpin oleh iman Ezra pada masa itu merupakan pembacaan kitab Taurat Musa, yakni kitab hukum yang diberikan Tuhan kepada Israel. Nehemia 8:2 menjelaskan, “Lalu pada hari pertama bulan yang ketujuh itu iman Ezra membawa kitab Taurat itu ke hadapan jemaah, yakni baik laki-laki maupun perempuan dan setiap orang yang dapat mendengar dan mengerti.”

Haryadi Baskoro menjelaskan bahwa, kitab Nehemia membahas tentang nabi Ezra yang memulai membaca Alkitab untuk semua bangsa Israel.⁴⁶ Ezra bin Seraya adalah seorang yang mahir dalam Taurat Musa (Ezra 7:6; Neh.8:3). Ia memahami segala perintah dan ketetapan Tuhan bagi orang Israel (Ezra 7:11). Ia juga seorang imam, pemimpin doa, dan ibadah (Ezra 7:11). Di Persia tempat dimana bangsa Israel dibuang, Ezra dipercaya oleh raja Artahsasta untuk menangani kehidupan bangsa Israel. Kedudukannya dipemerintahan Persia barangkali semacam Kepala Departemen Urusan Orang Yahudi. Kepemimpinan Ezra sendiri sangat menonjol dikalangan orang-orang Israel yang merindukan tanah air mereka itu. Dengan penuh kewibawaan, Ezra menghimpun orang-orang Israel dan memimpin mereka untuk pulang (Ezra 7:28) Bangsa Israel menghormati Ezra sebagai seorang pemimpin dalam pengajaran Firman Tuhan.

⁴⁶ Haryadi Baskoro, *Mezbah Doa Para Pemimpin*, Yayasan ANDI, Yogyakarta, 2004, Hal. 57-58.

Mereka mengakui kepakaran Ezra dalam Taurat. Mereka menghormati urapan jawatan sebagai pengajar yang Tuhan berikan kepada Ezra tersebut setelah pendirian tembok Yerusalem selesai, Ezra mengajarkan Taurat kepada seluruh rakyat sehingga mereka menjadi sadar dan bertobat

J. Blommendaal menjelaskan bahwa, Ezra adalah seorang Yahudi yang tinggal di Persia, yaitu tempat dia diangkat sebagai seorang pegawai tinggi raja Persia, Artaxerxes I Logimanus (Artahsasta) pada tahun 465 – 424 SM. Ia adalah seorang imam yang berasal dari kaum Harun. Gelarnya yang resmi adalah imam dan ahli Taurat Tuhan semesta langit (Ezra 7:12, 21). Dia diutus ke Yerusalem untuk memeriksa dan memperbaiki keadaan di Yerusalem dan Yehuda, dengan berpedoman kepada hukum Allah. Ezra pergi ke Yerusalem pada tahun yang ke-7 zaman pemerintahan Artahsasta, kurang lebih Ezra tiba di Yerusalem pada tahun 457 SM. Pekerjaan Ezra penting sekali. Ia membawa Torah yang baru selesai ditulis (Nehemia 8) dan dia menyelamatkan bangsanya

dari pada bahaya sinkritisme dan dari percampuran dengan orang Samaria. Nehemia 8:1-9 menceritakan bahwa Ezra membaca hukum Allah kepada bangsanya, dan bangsanya menerima hukum itu. Pembacaan ini terjadi pada hari tahun baru, yaitu hari pertama pada bulan yang ketujuh (Neh. 8:3). Hukum yang dibacakan oleh Ezra kepada bangsanya itu adalah Hukum Taurat.⁴⁷

Selain tokoh-tokoh para ahli yang menceritakan tentang riwayat nabi Ezra, masih ada lagi tokoh-tokoh yang menceritakan tentang nabi Ezra, yaitu Samuel. J. Schultz yang menjelaskan bahwa, Ezra adalah seorang ahli kitab dan orang yang suka mempelajari Hukum Taurat Musa.⁴⁸

Sebagai jawaban atas permohonannya kepada Artahsasta, Ezra ditugaskan oleh raja Persia untuk memimpin suatu gerakan orang-orang Yahudi pulang kembali ke provinsi Yehuda. Persiapan yang rinci telah

⁴⁷ Dr. J. Blommendaal, Pengantar Kepada Perjanjian Lama, BPK Gunung Mulia, 1979, Hal. 168-170.

⁴⁸ Samuel. J. Schultz, Survei Perjanjian Lama, Evangelical Training Association, 2004

dibuat untuk usaha-usaha pemulihan ibadah kepada Tuhan. Sumbangan-sumbangan kerajaan yang banyak sekali, persembahan-persembahan sukarela telah diberikan kepada orang-orang buangan, dan bejana-bejana untuk pekerjaan suci telah diberikan kepada Ezra untuk Bait Tuhan di Yerusalem. Penguasa-penguasa provinsi di sepanjang sungai Efrat telah diperintahkan untuk membantu Ezra dengan makanan dan uang agar tidak mendatangkan murka Tuhan Israel kepada keluarga kerajaan.

Karena malu meminta perlindungan militer kepada raja, maka Ezra mengumpulkan bangsanya untuk berdoa dan berpuasa guna memohon TUHAN untuk pertolongan Ilahi ketika mereka memulai perjalanan panjang dan berbahaya yang menempuh hampir seribu (1.000) mil ke Yerusalem.

Tiga setengah bulan kemudian mereka tiba di Yerusalem. Setelah sampai, Nabi Ezra segera mengadakan pembaharuan rohani bangsa tersebut melalui pembacaan Alkitab dan pengajaran tentang Hukum Taurat yang telah lama tidak dibaca, tidak

dipelajari, tidak diteliti, dan tidak dilakukan oleh bangsa Israel selama berada di Babel.

Di dalam Ezra 7:10 dikatakan: “ Sebab Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melaksanakannya serta mengajar ketetapan dan peraturan diantara orang Israel”

BAB III

RESPON TERHADAP FIRMAN TUHAN

A. Kerinduan untuk mendengar Firman Tuhan (Neh. 8:2-10)

Kerinduan bangsa Israel kepada Firman Tuhan terlihat dalam Neh. 8:2, 4, 10. Nehemia 8:2 “Lalu pada hari pertama bulan yang ketujuh itu imam Ezra membawa kitab Taurat itu ke hadapan jemaah, yakni baik laki-laki maupun perempuan dan setiap orang yang dapat mendengar dan mengerti.”

Nehemia 8:4 “ Ia membacakan beberapa bagian dari kitab itu di halaman di depan pintu gerbang Air dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki dan perempuan dan semua orang yang dapat mengerti. Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab Taurat itu.

Nehemia 8:10 “ Lalu Nehemia, yakni kepala daerah itu, dan Imam Ezra, ahli kitab itu, dan orang-orang Lewi yang mengajar orang-orang itu, berkata kepada mereka semua: “hari ini adalah kudus bagi Tuhan Allahmu. Jangan kamu berdukacita dan menangis!”, karena semua orang itu menangis ketika mendengar kalimat-kalimat Taurat itu.

Orang Israel rindu untuk mendengar firman Allah sehingga mereka meminta Ezra untuk membacakan Taurat Tuhan. Mereka berkumpul di halaman depan pintu gerbang Air. Selama tujuh hari berturut-turut mereka membaca dan mendengarkan firman Tuhan dari pagi sampai siang hari. Setiap orang percaya harus memiliki kerinduan untuk mendengarkan firman Allah. Orang yang rindu terhadap firman Allah tentunya ia rajin dan tekun dalam belajar dan membaca firman Allah.

Budi Yuwono mengatakan, “Selanjutnya saya merasa sangat rindu untuk selalu mendengarkan dan membaca firman Tuhan di manapun dan kapan pun. Rasanya ada sesuatu dalam diri saya yang saya yakini

sebagai karya Tuhan yang mendorong, membimbing serta mengajar saya untuk memahami firman-Nya langkah demi langkah, hari demi hari dengan penuh sukacita”.⁴⁹

Bagi orang percaya firman Allah sangat penting sebab firman Allah memberikan kekuatan, memberikan penghiburan dan pengharapan. Dengan membaca firman Allah orang percaya akan mengerti apa kehendak Tuhan di dalam hidupnya. Dengan demikian orang percaya akan selalu berjalan dalam kehendak dan rencana Tuhan. Orang percaya yang haus dan rindu terhadap Firman Allah tentunya akan tekun dan rajin membaca dan mempelajari Firman Allah, sehingga terjadi kebangunan rohani.

Donald C. Stamps menjelaskan, kebangunan rohani itu dimulai dengan suatu tindakan berpaling dengan sungguh-sungguh kepada Firman Allah dan suatu usaha yang tekun untuk memahami artinya (Neh.8:8). Pembaharuan dan kebangunan rohani hanya datang dari Allah yang disampaikan melalui Firman

⁴⁹ Budi Yuwono, *SQ Reformation*, (Jakarta: TP. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. xxiii

Allah (Neh.8:1-8), doa (Neh. 8:6), pengakuan dosa (ps. 9), hati yang hancur dan menyesal (ps. 9), berbalik dari hidup yang berdosa (Neh.9:2), dan penyerahan yang diperbaharui untuk melaksanakan kehendak Allah dan menjadikan Firman Allah pedoman hidup yang penuh rasa syukur (Neh. 10:29). Selama tujuh hari, enam jam sehari, Ezra membacakan kitab Taurat (Neh.8:3, 18). Salah satu bukti terbesar terjadinya suatu kebangunan sejati diantara umat Allah ialah keinginan yang sangat untuk mendengar dan membaca firman Tuhan.⁵⁰

B. Berkumpul bersama (Neh. 8:2)

Pada waktu orang Israel sudah berada di daerah mereka, ada satu kerinduan di dalam hati mereka untuk mendengarkan firman Tuhan. Mereka meminta iman Ezra untuk membaca kitab hukum Musa. Mereka berkumpul di pintu Gerbang Air, hal itu mereka lakukan setiap hari dari pagi sampai tengah hari dengan

⁵⁰ Donald C. Stamps, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, LAI, 1991, Nehemia ps.8-10.

serentak dan dengan penuh perhatian. Kitab Nehemia 8:2-4 menjelaskan:

Nehemia 8:2 “maka serentak berkumpullah seluruh rakyat di halaman di depan pintu gerbang Air. Mereka meminta kepada Ezra, ahli kitab itu, supaya ia membawa kitab Taurat Musa, yakni kitab hukum yang diberikan TUHAN kepada Israel.”

Nehemia 8:3 “Lalu pada hari pertama bulan yang ketujuh itu imam Ezra membawa kitab Taurat itu ke hadapan jemaah, yakni baik laki-laki maupun perempuan dan setiap orang yang dapat mendengar dan mengerti”

Nehemia 8:4 “ Ia membacakan beberapa bagian dari kitab itu di halaman di depan pintu gerbang Air dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki dan perempuan dan semua orang yang dapat mengerti. Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab Taurat itu.

Setiap orang percaya harus membaca Firman Tuhan, karena Firman Tuhan merupakan makanan rohani bagi orang percaya. Orang Kristen yang tidak

membaca Firman Tuhan maka ia tidak akan mengalami pertumbuhan rohani. Pembacaan Firman Tuhana tidak hanya dilakukan secara pribadi saja, tetapi bisa dilakukan dengan cara berkelompok dan berkumpul bersama-sama.

David Humpal mengatakan bahwa, “Melalui pembacaan Alkitab secara rutin maka seseorang akan menjadi kristen yang baik, mengenal isi hati Tuhan, rencana dan karya Allah secara lebih luas, serta mendapatkan petunjuk mengenai seluk beluk kehidupan dan bagaimana menyikapinya, dan mendapat kelegaan ditengah pergumulan.”⁵¹

Musa memerintahkan bangsa Israel untuk senantiasa membaca Firman Tuhan dan merenungkan Taurat itu siang dan malam. Dalam Ulangan 6:4-9 dijelaskan bahwa orang Israel harus mengajarkan Taurat Tuhan kepada anak-anak mereka, kapan saja, dimana saja dan dalam keadaan apapun juga.

Ro, Woo Ho memberikan penjelasan tentang perintah pembacaan Alkitab atau Kitab Taurat

⁵¹ David Humpal, How The Bible Can Help Us, <http://www.hutingchristian.org/PastorSite/Topicalisudies/goodswo.htm>

dilakukan sejak zaman nabi Musa. Setiap orang percaya harus memiliki kerinduan terhadap firman Allah, sebab firman Allah mengandung kekuatan yang sanggup mengubah hati, memberikan penghiburan dan pengharapan bagi setiap orang yang sedang mengalami kesusahan dan bagi mereka yang merindukan firman Tuhan.⁵²

Setiap orang yang rindu untuk membaca Firman Tuhan secara berkelompok mereka pasti berkumpul bersama-sama, baik di gereja, di rumah, di kantor bahkan dimana saja hal itu bisa dilakukan.

Daniel Yudianto menjelaskan bahwa, bukan hanya kita yang rindu kepada Allah, tetapi Allah sendiri yang lebih dahulu merindukan kita satu per satu.⁵³ Apakah kita menyadari bahwa Tuhan merindukan kita atau tidak, yang jelas Tuhan sangat merindukan kita, terbukti ketika Ia mati menderita di kayu salib karena merindukan kita. Karakteristik orang yang merindukan Allah adalah sebagai berikut: Pertama, merindukan

⁵² Ro, Woo Ho, Pembacaan Alkitab yang Efektif, 2003, Hal. 22

⁵³ Daniel Yudianto, Rindu Kepada Allah,

<https://danielyudianto.wordpress.com>, 2016

tempat kediaman Allah (Mazmur 84). Bangsa Israel ketika berada dalam pembuangan di Babel mereka sangat merindukan Firman Tuhan. Jiwa mereka hancur karena tidak bisa memuji Tuhan dan tidak bisa membaca firman Tuhan seperti ketika masih berada di Yerusalem. Kedua, pikirannya tertuju kepada firman Tuhan. Umat Israel ketika berada dalam pembuangan pikiran mereka tertuju pada firman Tuhan yang pernah mereka dengar, pernah mereka baca dan pernah mereka renungkan ketika berada di tempat kediaman di Yerusalem. Kerinduan ini tidak hanya dirasakan oleh bangsa Israel saja tetapi juga harus dirasakan oleh semua orang percaya.

C. Minta supaya firman dibacakan (Neh. 8:2,4, 9)

Ketika bangsa Israel baru kembali dari pembuangan di Babel, dan setelah sampai di Yerusalem, mereka sangat merindukan Firman Tuhan yang pernah mereka baca dan pernah mereka dengar. Saat berada di pembuangan umat Israel tidak bisa membaca dan merenungkan Firman Tuhan. Oleh sebab itu mereka

meminta nabi Ezra untuk membacakan kembali Firman Tuhan di hadapan mereka.

Samuel J. Schultz menjelaskan Kitab Nehemia 8:2-14 menceritakan tentang bagaimana Nabi Ezra memulai pembacaan Taurat Tuhan sebagai yang pertama kepada kaum Israel yang baru saja kembali dari Babel⁵⁴.

Nehemia 8:2, 4, 9,13 Maka serentak berkumpul seluruh rakyat di halaman di depan pintu gerbang Air. Mereka meminta kepada Ezra, ahli kitab itu supaya ia membawa kitab Taurat Musa, yakni kitab hukum yang diberikan TUHAN kepada Israel.⁴ Ia (Ezra) membacakan beberapa bagian dari pada kitab itu di halaman di depan pintu gerbang Air dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki dan perempuan dan semua orang yang dapat mengerti. Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab Taurat⁹

Bagian-bagian dari pada kitab itu, yakni Taurat Allah, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan dimengerti.

⁵⁴ Samuel J. Schultz, *Survei Perjanjian Lama*, Evangelical Training Association, 2004, Hal. 144.

Kerinduan bangsa Israel untuk dibacakan Firman Tuhan ini juga dipertegas oleh Ro, Woo Ho bahwa agar bisa mengerti isi hati Allah orang Kristen harus membaca Alkitab secara intensif.⁵⁵ Mengingat akan arti penting dan kegunaan Alkitab bagi kehidupan umat manusia yang telah terbukti di sepanjang zaman tersebut, maka akan sangat mengherankan apabila seorang Kristen tidak membaca Alkitab. Bahwa adalah sesuatu yang mustahil bila ada orang yang mengatakan bahwa dirinya beriman hanya dengan datang beribadah di gereja namun tidak membaca Alkitab. Selama waktu yang lama, bangsa Israel tidak membaca dan tidak sempat membaca Kitab Taurat. Mereka menyadari tentang hati Tuhan Allah. Mereka mencururkan air mata dengan hati yang menyesal dan terharu. Perintah memulai membaca Alkitab oleh nabi Ezra untuk semua bangsa Israel (Nehemia 8:1-18). Ezra bin Seraya adalah seorang ahli kitab yang mahir dalam Taurat (Ezra 7:6; Neh. 8:3). Ia memahami segala perintah dan ketetapan Tuhan bagi bangsa Israel (Ezra 7:11).

⁵⁵ Ro, Woo Ho, Pembacaan Alkitab Secara Menyeluruh, Yayasan YASKI, Tangerang, 2012

Horace Bushell seorang tokoh pendidikan agama Kristen Mengemukakan bahwa, gereja memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menyediakan pengalaman belajar disepanjang hidup warga jemaatnya. Gereja harus memiliki keinginan untuk mengembangkan kebiasaan membaca Alkitab terhadap umatnya.⁵⁶

Ketika umat itu mendengar dan memahami firman Allah, mereka sangat menyadari dosa dan kesalahan mereka. Bagian-bagian Taurat yang dengan jelas menyatakan keadaan rohani mereka. Bagian-bagian ini berbicara tentang berkat-berkat atau hukuman-hukuman Allah, tergantung dari ketaatan dan ketidak taatan umat terhadap firman-Nya. Dalam kebangunan rohani, tangisan, ketika disertai pertobatan yang sungguh-sungguh. Berbalik dari dosa dalam kesedihan mendatangkan pengampunan Allah dan sukacita keselamatan.

⁵⁶ Horache Bushell, Horace Bushnell, Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Horace Bushnell, id.wikipedia.org/w/index.php.

Setelah umat Israel mendengar dan membaca Firman Tuhan mereka merenungkan firman Tuhan yang telah didengar dan telah dibaca.

William Bridge, berpendapat, merenungkan Firman Tuhan, meningkatkan pengetahuan, daya ingat juga semakin kuat. Hati akan semakin hanyut, terlepas dari pikiran-pikiran yang cemardan jahat, hati akan siap melakukan kehendak Tuhan, bertumbuh dalam kasih karunia Tuhan. Kehidupan akan semakin berarti, tahu bagaimana cara mengisi waktu luang, menggunakannya untuk bergaul akrab dengan Tuhan.⁵⁷

D. Mendengar Firman dengan sungguh-sungguh (Neh. 8:4)

Dengan penuh perhatian umat Israel mendengarkan firman yang dibacakan oleh nabi Ezra dari pagi sampai tengah hari selama tujuh hari. Ketika mereka mendengar firman yang dibacakan terjadi kebangunan

⁵⁷ William Bridge, *The Works of the Reverend William Bridge* (Reprint, 1845, reprint, Beaver Falls, A. Soli Deo Gloria, 1989, Hal. 135.

rohani atas mereka. Cara mereka adalah dari pagi-pagi sampai siang hari membaca terus dan menjelaskannya.

Nehemia 8:4 “ Ia membacakan beberapa bagian dari pada kitab itu di halaman di depan pintu gerbang Air dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki dan perempuan dan semua orang yang dapat mengerti dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab Taurat itu”

Untuk mengerti kehendak Tuhan, setiap hari kita harus mengisi hati dan pikiran kita dengan kebenaran firman Tuhan. Umat Israel mendengar dan membaca firman Tuhan dari pagi, siang bahkan mungkin malam hari. Dengan membaca firman Tuhan maka hati dan pikiran kita akan dipenuhi dengan firman-Nya. Orang yang terus mengisi hatinya setiap hari dengan firman Tuhan, adalah orang yang sungguh-sungguh rindu akan keselamatan di dalam Tuhan menjadi nyata dalam kehidupannya. Orang yang tidak membangun persekutuan dengan Tuhan setiap hari, tidak membaca firman Tuhan setiap hari, tidak duduk diam di kaki Tuhan setiap hari, maka ia tidak akan mungkin bisa

mengerti apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam hidupnya. Dikatakan dalam kitab Nehemia 8:3, 4, 6, 7.

Nehemia 8:3 : “Lalu pada hari pertama bulan yang ketujuh itu imam Ezra membawa kitab Taurat itu ke hadapan jemaah, yakni baik laki-laki maupun perempuan dan setiap orang yang dapat mendengar dan mengerti”.

Nehemia 8:4 : “ Ia membacakan beberapa bagian dari pada kitab itu di halaman di depan pintu gerbang Air dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki dan perempuan dan semua orang yang dapat mengerti. Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab Taurat”

Nehemia 8:6 : “ Ezra membuka kitab itu di depan mata seluruh umat, karena ia berdiri lebih tinggi dari semua orang itu. Pada waktu ia membuka kitab itu semua orang bangkit berdiri”.

Nehemia 8:7: “Lalu Ezra memuji TUHAN, Allah yang maha besar, dan semua orang menyambut dengan: “Amin, Amin!”, sambil mengangkat tangan.

Kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah kepada TUHAN dengan muka sampai ke tanah”.

Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab

Taurat itu. Mendengar dengan penuh perhatian artinya memberikan penghargaan pada seseorang dengan jalan memberikan perhatian penuh.

Ketika Ezra membacakan kitab Taurat kepada kaum Yehuda,” dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab taurat itu (Neh.8:4). Perhatian mereka atas penjelasan kitab itu menghasilkan pengertian. (Neh.8:9) sehingga timbul pertobatan dan kebangunan rohani.

Tiada yang lebih layak mendapatkan perhatian penuh kita daripada firman yang menolong kita menemukan sukacita dan keajaiban dari Bapa kita di sorga dan ia juga mengatakan, menerima firman Tuhan membutuhkan dua aspek, yaitu: pikiran yang penuh perhatian dan kemauan yang sungguh.

E. Menangis ketika firman dibacakan (Neh.8:10)

Ketika bangsa Israel berada di pembuangan selama 70 tahun, mereka tidak membaca Alkitab. Setelah kembali dari pembuangan mereka baru dapat membacanya lagi oleh nabi Ezra dan Nehemia. Ketika firman dibacakan mereka mengetahui tentang hati Tuhan Allah. Mereka menyadari hal itu, ketika mereka kembali dari pembuangan ke Babel. Melalui usaha Ezra dan Nehemia membacakan kitab dan menafsirkan artinya, orang-orang yang mendengar firman itu, menangis dengan suara nyaring, mereka memahami Firman Allah, mereka sangat menyadari dosa mereka dan kesalahan mereka. Dan mereka mencururkan air mata dengan hati yang menyesal dan terharu. Kemudian mereka mengalami sukacita besar.

Nehemia 8:10 “Lalu Nehemia, yakni kepala daerah itu, dan imam Ezra, Ahli kitab itu, dan orang-orang Lewi yang mengajar orang-orang itu, berkata kepada mereka semuanya: “Hari ini adalah kudus bagi Tuhan Allahmu”. Jangan kamu berdukacita dan

menangis!”, karena semua orang itu menangis ketika mendengar kalimat-kalimat Taurat itu”

Menangis merupakan reaksi dari setiap orang yang sungguh-sungguh membaca dan mendengarkan Firman Tuhan.

Judson Cornwall mengatakan, ketika orang percaya dengan sungguh-sungguh mendengar dan membaca firman Tuhan maka reaksi yang mereka alami adalah menangis.⁵⁸ Menangis artinya tanda merendahkan hati di hadapan Tuhan dengan tulus. Ketika mendengar firman Tuhan dibacakan umat Israel menangis, karena sudah begitu lama mereka tidak mendengar dan membaca Firman Tuhan saat berada di Babel. Air mata bangsa Israel merupakan ungkapan perasaan sepenuh hati dalam menerima Firman Tuhan.

Menangis ketika Firman di bacakan menandakan bahwa setiap orang yang mendengar Firman itu sungguh-sungguh membuka hati dan merenungkan Firman yang dibaca dan yang di dengar.

⁵⁸ Judson Cornmall, *Let Us Worship* (Panggilan untuk Menjadi Penyembah yang benar , Yayasan Andi Offset, 2009, Hal. 81

F. Menghormati Firman Tuhan (Neh. 8:6-7)

Ezra membuka kitab itu di depan mata seluruh umat, karena ia berdiri lebih tinggi dari semua orang itu. Pada waktu ia membuka kitab itu semua orang bangkit berdiri (Neh.8:6). Mereka berlutut dan sujud menyembah. Setiap orang harus memiliki rasa hormat kepada firman Tuhan. Bangsa Israel ketika firman dibacakan oleh nabi Ezra, mereka berdiri, mengangkat tangan, berlutut dan sujud menyembah kepada Tuhan dengan muka sampai ke tanah.

Abraham Lincoln presiden Amerika Serikat yang ke-16 mengatakan, “saya percaya Alkitab merupakan karunia terbaik yang Allah berikan kepada manusia sejak Ia menciptakan dunia”, yang saya akui kebenarannya. Sebelum belajar semua kebenaran dalam kekeristenan, orang Kristen harus mengakui pentingnya Alkitab. Alasannya adalah hanya melalui Alkitab orang Kristen akan memiliki iman, dan akan ada perubahan dan berkat dalam hidup orang Kristen. Pernyataan seorang hamba Tuhan yang terkenal, D.L Moody: Saya berdoa karena iman. Dan saya berharap

iman turun dari surga secara tiba-tiba seperti kilat. Namun, kelihatannya iman tidak datang. Suatu hari saya membaca Alkitab. “Jadi iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Tuhan” (Roma 10:17). Saya mulai untuk mempelajari Alkitab. Iman dapat bertumbuh ketika orang Kristen membaca Alkitab dan harus merenungkan dan melakukannya dalam kehidupan dan mengajarkannya kepada orang lain juga. Iman, keselamatan dan berkat datang hanya dari Alkitab. Orang yang menghormati firman Tuhan akan selalu memiliki kerinduan kepada Firman Tuhan dan akan selalu membaca dan merenungkannya.

Membaca Alkitab dengan teratur adalah tindakan dan respon orang Kristen untuk hidup menurut kehendak Tuhan. Membaca Alkitab dengan teratur, orang Kristen menempatkan diri dihadapan Tuhan agar Tuhan bekerja di dalam hidupnya.

G. Berdiri sambil mengangkat tangan ketika Firman dibacakan (Neh.8:6b)

Setiap orang yang sungguh-sungguh mendengarkan Firman Tuhan ketika dibacakan maka ada reaksi dari kesungguhan hati tersebut yaitu dengan berdiri, mengangkat tangan sambil menyembah Tuhan.

Bram Soei Ndoen menjelaskan, ketika mendengar firman dibacakan umat Israel menyambut dengan bangkit berdiri sambil mengangkat tangan.⁵⁹ Berdiri sambil mengangkat tangan berarti sebuah ungkapan kekaguman dan peninggian secara total kepada Allah satu-satunya yang layak untuk menerima pujian dan penghormatan dari umat-Nya. Berdiri sambil mengangkat tangan orang percaya mengekspresikan diri menjadi begitu terbuka di hadapan Allah untuk menerima apapun yang mau diberikan-Nya. Dengan berdiri sambil mengangkat tangan kita sedang menjangkau Allah yang mahatinggi dan mau menjamah-Nya. Sikap bangsa Israel berdiri ketika menyambut firman yang dibacakan oleh Ezra,

⁵⁹ Bram Soei Ndoen, *Revolusi Penyembahan Profetik*, Yayasan Andi Offset, Yogyakarta, 2008, Hal. 53-54.

melukiskan salah satu kebangkitan penyembahan yang terbesar sepanjang segala zaman. Allah mendambakan pujaan umat-Nya dan memanggil mereka untuk menyembah Dia secara tetap dan sungguh-sungguh.

Nehemia 8:6 'Ezra membuka kitab itu di depan mata seluruh umat, karena ia berdiri lebih tinggi dari semua orang itu. Pada waktu ia membuka kitab itu semua orang bangkit berdiri" Mereka berlutut dan sujud menyembah.

Nehemia 8:7 "Ialu Ezra memuji Tuhan, Allah yang maha besar, dan semua orang yang menyambut dengan: Amin,amin", sambil mengangkat tangan. Kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah TUHAN dengan muka sampai ke tanah"⁶⁰

H. Berlutut ketika mendengar firman Tuhan (Neh. 8:7d)

Umat berlutut sujud menyembah merupakan reaksi dari mendengar dan membaca Firman dengan sungguh-sungguh. Ketika bangsa Israel mendengar Firman

⁶⁰ Alkitab PL (Nehemia 8:6-7)

yang dibacakan maka mereka berlutut sujud menyembah. Nehemia 8:7d “ Kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah TUHAN dengan muka sampai ke tanah”

Setiap orang percaya harus memiliki kerinduan untuk menyembah Tuhan. Penyembahan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuat kita semakin dekat dengan Tuhan.

Donal C. Stamps, menjelaskan bahwa kerinduan penyembahan kepada Tuhan sangat penting, karena kerinduan kepada Allah berbicara tentang hati umat.⁶¹ Allah menginginkan penyembahan-penyembahan yang berangkat dari hati yang mencintai Dia. Berulang-ulang Tuhan menegaskan dalam Firman-Nya untuk sungguh-sungguh menyembah Dia dengan bersumber dari hati kita. Tuhan menegur orang yang menyembah Dia dengan mulutnya, namun hatinya menjauh dari Tuhan. Tuhan tidak terpesona lebih dulu dengan perilaku penyembahan orang, Ia terlebih dahulu melihat dan

⁶¹ Donald C. Stamps, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, LAI, 1991

menunggu hati orang. Kedua, kerinduan berbicara tentang siapa yang terutama dalam hidup orang. Semakin kita mencintai seseorang, kita semakin merindukannya. Jika kita mencintai Tuhan kita merindukan-Nya. Kerinduan yang Tuhan inginkan dari kita adalah kerinduan akan penyembahan umat-Nya kepada pribadi Allah sendiri. Kita harus sampai pada satu titik dimana kita tidak dapat hidup tanpa Tuhan. Kerinduan menyembah kepada Tuhan tidak boleh dipengaruhi oleh situasi dan perasaan sesaat. Cinta kepada Tuhan harus mengalahkan segala sesuatu. Kita harus perlu mendisiplin hati kita untuk menyembah Allah apapun situasi dan keadaan. Sebagai contoh penyembahan yang benar dalam Kitab Wahyu 7:11-12 “Dan semua malaikan berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat mahluk itu; mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah.

Wahyu 7:12 “ sambil berkata: “amin! Puji-pujian dan kemuliaan, dan hikmat dan syukur, dan hormat dan kekuasaan dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya! Amin!”

Berlutut sujud menyembah merupakan reaksi dari mendengar dan membaca Firman dengan sungguh-sungguh. Berlutut merupakan salah satu bukti kerendahan hati yang dilakukan oleh bangsa Israel ketika mendengar Firman Tuhan ketika dibacakan.

Ted C. Stewart menjelaskan bahwa sikap berlutut dan sujud menyembah menandakan semakin rendah posisi kita dan semakin tinggi tingkatnya dalam penyembahan. Tuhan begitu rendah hati, sehingga jika ingin dekat dengan-Nya, kita harus merendah supaya bisa berjumpa dengan-Nya.⁶²

Bangsa Israel ketika mendengar firman dibacakan mereka berlutut sujud menyembah serendah mungkin sehingga muka sampai menyentuh tanah (Neh. 8:7). Saat berjumpa dengan Tuhan lewat pembacaan Firman Tuhan kita juga akan sujud menyembah Tuhan. Tingkat sujud dengan muka

⁶² Ted C. Stewart, Panduan Praktis untuk Membawa Kita ke Tingkat Penyembahan yang Lebih Tinggi, Yayasan ANDI, Yogyakarta, 2008, Hal. 72-73.

sampai ke tanah merupakan hasil dari perjumpaan yang lebih dekat dengan Tuhan.

I. Ada kerinduan untuk memahami Firman Tuhan (Nehemia 8:14-15)

Orang Kristen tidak hanya cukup membaca dan mendengarkan Firman Tuhan saja, tetapi lebih dari itu orang Kristen harus memahami setiap Firman Tuhan yang dibaca, baik membaca pribadi maupun membaca secara berkelompok.

Nehemia 8:14-15 “ Pada hari yang kedua kepala-kepala kaum keluarga seluruh bangsa, juga para imam dan orang-orang Lewi berkumpul kepada Ezra, ahli hukum Taurat itu, untuk menelaah kalimat-kalimat Taurat itu”

Nehemia 8:15 “maka didapatinya tertulis dalam hukum yang diberikan TUHAN dengan perantaraan Musa, bahwa orang Israel harus tinggal dalam pondok-pondok pada hari raya bulan yang ketujuh”

Alkitab membawa orang percaya menjadi lebih baik, mengenal dan mengerti karya Tuhan serta memberi kekuatan dalam menyikapi persoalan hidup,

karena itu bagi setiap orang percaya sangat penting membaca Alkitab secara rutin dalam hidupnya. Setiap orang percaya harus memiliki kerinduan terhadap firman Tuhan. Orang percaya yang rindu terhadap firman Tuhan tentunya mereka akan mengatur waktu dengan disiplin untuk membaca, belajar dan merenungkan firman Tuhan setiap hari. Pada hari raya Pondok Daun orang Israel dengan tertib mengikuti pembacaan Kitab Taurat oleh iman Ezra selama tujuh hari. Mereka bertekun dalam mengikuti pembelajaran Alkitab yang Ezra ajarkan.

Daniel Yudianto mengatakan bahwa, kebahagiaan yang sejati dan yang tidak akan pernah layu dan tergantikan adalah kebahagiaan ilahi, yaitu kebahagiaan yang kita raih ketika kita memahami firman Tuhan dengan benar dan berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan.⁶³

Keturunan Lewi memiliki tugas memuji Tuhan di Bait Allah. Ketika mereka dalam pembuangan di Babel

⁶³ Daniel Yudianto, Rindu kepada Firman Tuhan Allah.<https://danielyudianto.wordpress.com>

dan bait Allah dihancurkan. Dalam pembuangan ini, timbul kerinduan akan Tuhan dan Firman-Nya. Jiwa mereka hancur karena tidak bisa memuji Tuhan dan membaca firman Tuhan seperti dulu ketika masih berada di negerinya di Yerusalem. Orang yang merindukan Tuhan dan Firman-Nya jiwanya akan hancur ketika tidak bisa memuji Tuhan dan tidak bisa membaca firman Tuhan serta tidak dapat memahami isi pembacaan firman.

J. Siap Diajar oleh Firman Tuhan (Neh.8:10)

Setiap orang yang mau diajar itu menandakan ia memiliki sikap rendah hati., artinya ia tidak sombong dan tidak memegahkan diri sehingga siap untuk diajar. Orang yang mau diajar ia akan terus mau belajar dan mau mendengarkan orang lain

Siap diajar artinya terbuka untuk diajar oleh kebenaran firman Allah. Hati yang terbuka menggambarkan orang yang setelah mendengar firman, menyimpan dalam hati yang murni. Umat yang kembali ke Yerusalem dari pembuangan di Babel banyak yang dilahirkan dan dibesarkan bukan di Israel

tetapi di Babel. Kehidupan Babel telah terserap ke dalam umat Israel. Setelah umat kembali ke tanah leluhurnya untuk menjadi warga Israel, mereka perlu di ajar kembali. Mereka perlu kembali kepada Allah melalui kembali kepada hukum-Nya, yaitu firman Allah. Banyak orang buangan yang kembali tidak memahami firman Tuhan lagi Ezra dan orang-orang Lewi menunjukkan apa yang seharusnya terjadi manakala Firman Tuhan diberitakan dan diajarkan kepada umat-Nya.

Orang Israel yang kembali secara kolektif dibimbing oleh Ezra dan Nehemia melalui firman Tuhan untuk menjadi suatu bangsa sebagai kesaksian Allah. Untuk membentuk kembali umat Allah perlu ada pendidikan bagi mereka dengan firman yang keluar dari mulut Allah. Allah mendidik umat Israel melalui Ezra dan dalam hidup mereka, sebagai akibatnya umat itu bersukacita. Umat Israel di ajar terus dengan firman Allah sehingga mereka dapat memahami firman Allah yang sudah lama tidak mereka baca dan tidak mereka

dengar. Ketika Firman Tuhan diajarkan orang banyak itu dapat mengerti dan menerapkannya.

Ro, Woo Ho, mengatakan ketika membaca Alkitab pertama kali, lebih baik membacanya bersama-sama daripada membaca sendiri dan penting juga ada orang yang membimbing untuk menjelaskan apa yang telah dibaca.⁶⁴ Untuk takut akan Allah, kita harus menaruh Alkitab di samping kita dan membacanya terus menerus sampai seumur hidup kita. Membaca Alkitab dengan teratur adalah tindakan dan respon orang percaya untuk hidup menurut kemauan Tuhan. Membaca Alkitab dengan teratur, orang percaya menempatkan diri dihadapan Tuhan, agar Tuhan bekerja di dalam hidupnya.

Mike Beaumont menjelaskan, pada 458 SM, Raja Arthsasta mengirim Ezra dari Persia ke Yerusalem untuk mengajar Hukum Taurat dengan didukung oleh wewenang dan sumber daya (Ezra 7:1-28). Ezra

⁶⁴ Ro, Woo Ho, Membaca Alkitab Secara menyeluruh,

Yayasan Andi, Yogyakarta, 2015

terkejut dengan ketidaktaatan terhadap Hukum Taurat yang ia temukan (contohnya perkawinan dengan orang yang tidak percaya). Ezra memanggil umat Israel untuk hidup dengan cara yang baru (Ezra 9:1-10:17). Umat Israel diajar dan diingat tentang firman Tuhan yang pernah mereka dengar sebelum berada dalam pembuangan. Umat Israel yang lahir dan dibesarkan di Babel diajar/dididik tentang firman Tuhan.(Neh. 8:4b)⁶⁵ Nabi Ezra mengumpulkan orang-orang untuk mengajar mereka tentang Hukum Taurat (Nehemia 8:1-12).

Demikian juga dikatakan oleh David Robinson: ajar kami Tuhan untuk senantiasa membaca firman-Mu agar jiwa kami disegarkan, kami mendapat ketenangan. Orang Kristen harus membaca Alkitab setiap hari seumur hidupnya.⁶⁶

K. Meneliti Firman Tuhan (Neh. 8:14)

Pada hari yang kedua kepala-kepala kaum keluarga seluruh bangsa, juga para imam dan orang-

⁶⁵ Mike Beaumont, Ensiklopedia Alkitab Tematik, yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, 2012, Hal. 39

⁶⁶ David Robinson, Seminar di STT KADESI Yogyakarta tanggal 14-15 Februari 2019.

orang Lewi berkumpul pada Ezra, ahli hukum Taurat itu, untuk menelaah kalimat-kalimat Taurat itu (Neh. 8:14)

Menelaah firman artinya memahami makna mendasar dari perkataan hukum Taurat. Jason Jackson dalam tulisannya mengingatkan apabila orang tua tidak membaca Alkitab, maka mereka tidak akan pernah dapat mengajar anak-anaknya untuk membaca Alkitab dan tidak akan pernah dapat memahami firman itu.⁶⁷

Kitab Ezra 7:6,10,11, 12, 14, menjelaskan bahwa Ezra adalah seorang ahli kitab dan mahir dalam Taurat. Ezra mendapat kepercayaan dari raja Arthasasta untuk mengadakan penyelidikan mengenai Yehuda dan Yerusalem dengan berpedoman kepada hukum Allahnya (Ezra 7:14, maka Ezra melihat bahwa ini adalah suatu kesempatan yang baik. Ezra tahu bagaimana kehidupan bangsa Israel di pembuangan di Babel, bahkan mereka hidup jauh daripada Tuhan, mereka tidak lagi setia kepada Tuhan. Oleh karena itu

⁶⁷ Jason Jackson, Have You Not Read?,
<http://www.christiancounser.com/articles/1186-have-you-not-read>.

Ezra bertekat untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan diantara Israel (Ezra 7:10). Firman Tuhan sangat penting bagi kehidupan orang percaya. Kita perlu terus membacanya, menghafalnya, merenungkannya, memahaminya, menelitinya, dan melakukannya.

Umat Israel meneliti firman Tuhan karena mereka rindu untuk mengerti apa sebenarnya maksud Allah dalam Firman Tuhan tersebut.

Di dalam Ezra 7:10 dikatakan: “Sebab ‘Ezra telah bertekat untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan diantara orang Israel” Di dalam Holy Bible Versi King James Version dalam Ezra 7:10 dikatakan:

Di dalam ayat ini jelas sekali dikatakan mengenai latar belakang Ezra mengadakan gerakan ini. Ezra memiliki suatu tujuan agar kaum Israel yang telah kembali dari pembuangan di Babel, mengetahui dan memahami kembali Hukum Taurat yang telah mereka lupakan sejak pembuangan mereka ke Babel 70 tahun yang lalu. Walaupun Tuhan telah memerintahkan

kepada Musa membaca Hukum Taurat bagi orang Israel tetapi orang Israel tidak membaca segala firman Tuhan dari sesudah meninggal dunia selama 1.000 tahun. Akhirnya Ezra, ahli kitab itu mulai membaca Alkitab sebagai yang pertama (Nehemia 8:2-10). Ezra mengasihi Tuhan Allah dengan mencurahkan hati dan pikirannya untuk firman Tuhan secara sungguh-sungguh, melakukan secara ketat dan mempelajarinya dengan tekun. Hal ini dilakukan Nabi Ezra kepada umat Israel setelah dari pembuangan.

Kerinduan orang untuk membaca Firman Tuhan tidak dapat di halangi oleh apapun juga. Akan ada banyak cara yang dilakukan oleh orang percaya agar mereka dapat membaca Firman Tuhan. Gerakan Membaca Alkitab dimulai oleh orang Korea yang sungguh-sungguh mempunyai kerinduan untuk membaca Alkitab., yang dipelopori oleh pendeta Ro, Woo Ho .

Ro, Woo Ho, memberikan definisi “Gerakan Membaca Alkitab” adalah mencari kehendak Tuhan melalui membaca Alkitab secara menyeluruh dengan

urutan tahunan dan berulang kali sambil mendengar penjelasan setiap kitab oleh Guru Alkitab. Ia juga menjelaskan bahwa Gerakan Membaca Alkitab dimulai banyaknya orang Kristen yang sudah lama di gereja, semakin merasa kehausan tentang kebenaran dan berusaha mencari Firman Tuhan (Nehemia 8:1-18). Ro, Woo Ho memaparkan cara melakukan Gerakan Membaca Alkitab: Pertama, membaca Alkitab Keseluruhan dengan berurutan. Kedua, menulis ulang isi Alkitab keseluruhan dengan berurutan. Ketiga, melalui mendengar Audio, dan keempat melalui Pengajaran (lewat mata kuliah).⁶⁸

Ro, Woo Ho menceritakan bagaimana pengalamannya dalam pertemuan pembacaan Alkitab secara menyeluruh dimulai di Sunduryu, gunung Jiri Korea Selatan pada tanggal 22 Agustus 1977. Jumlah orang yang pertama hadir 21 orang. Kebanyakan mereka mahasiswa dari Kursus Alkitab Tinggi di Jinju, dan ada juga beberapa siswa SMP. Tempat itu tempat peternakan kambing, milik bapak Kwak Byeong Chu,

⁶⁸ Ro, Woo Ho, *Membaca Alkitab Secara Menyeluruh*, Yayasan Andi, 2015

anggota gereja Dansyeong. Saat itu kami hanya dapat membaca Alkitab Perjanjian Lama. Tetapi kami penuh dengan anugerah Tuhan. Pembacaan Alkitab dilakukan setiap liburan musim panas dan liburan musim dingin. Gerakan Membaca Alkitab tersebar ke seluruh Korea. Juga organisasi EZRA HOUSE mengadakan pertemuan pembacaan Alkitab keseluruhan setiap bulan, dalam 4 malam 5 hari, membaca Alkitab dan mendengar pokok-pokok 66 kitab mulai dari pagi sampai jam 11 malam. Menurutny karena kurang membaca dan menggali firman Tuhan orang Kristen kurang mengetahui tentang Firman Tuhan, ini menyebabkan kehilangan identitas sebagai orang Kristen dan mendatangkan krisis rohani.

BAB IV

PENTINGNYA MEMBACA ALKITAB

Alkitab itu sangat penting bagi kita, karena Alkitab ditulis secara langsung oleh manusia yang diilhamkan oleh Allah dibawah pimpinan Roh Kudus. Alkitab adalah benar-benar Firman Allah (2 Petrus 1:21). Setiap orang pasti mempunyai kepentingan dalam membaca buku, yaitu untuk mengetahui apa yang sedang diceritakan, jelaskan, dan dialami oleh penulis buku tersebut. Buku lain juga penting untuk dibaca, tetapi tidak bisa membangun iman kita dan tidak dapat membuat iman kita bertumbuh. Membaca Alkitab tidaklah sama dengan membaca buku lainnya. Alkitab sangat penting bagi hidup orang percaya, karena itu setiap orang percaya harus membaca Alkitab.

Harold L. Willmington menjelaskan bahwa, Alkitab merupakan firman Tuhan yang seharusnya lebih dihargai oleh semua orang Kristen. Alkitab, yaitu Firman Tuhan adalah sumber segala-galanya. Alkitab merupakan barang yang paling berharga yang bisa dimiliki oleh semua orang, dengan membaca Alkitab kita memahami hati Allah dan mencapai kehendak Allah, hanya Alkitab yang dapat menjawab pertanyaan yang hakiki tentang kehidupan orang percaya.⁶⁹

Untuk lebih memahami tentang apa yang dibaca khususnya Alkitab kita perlu memusatkan pikiran, perhatian, waktu, tenaga dan kesungguhan hati.

A.B. Lam juga mengatakan, membaca dengan baik bagian Alkitab maka kita baru mengerti dan memahami arti teks Alkitab. Membaca Alkitab perlu suatu pemusatan pikiran. Membaca perlu memberi waktu bagi diri sendiri agar apa yang dibaca sekaligus dipikirkan dan dipertimbangkan. Membaca harus penuh dengan ketelitian.⁷⁰

⁶⁹ Harold L. Willmington, *Reserch Bible*, Liberty Home bible Intitute, Virginia, 1990, Hal. 18

⁷⁰ A.B. Lam *Firman Yang Diberitakan*, BPK Gunung Mulia, 2012

Pergi ke gereja dan sekolah Alkitab bukan jaminan bagi orang percaya untuk dapat lebih memahami Firman Tuhan.

Ro, Woo Ho mengutip pernyataan Jun Young Taek, pergi ke gereja dan masuk sekolah Teologi tidak akan berarti banyak jika tanpa membaca Alkitab. Kita harus mengembangkan sikap dengan membuat Alkitab selalu ada di samping kita, membacanya, serta mempelajarinya. Alkitab selalu mengajar kepada kita melalui 66 kitab. Lewat membaca Alkitab iman dan kerohanian kita bisa bertumbuh.⁷¹

Carol Smith mengatakan bahwa Alkitab sebagai sumber hikmat yang menjadi pedoman bagi hidup setiap orang percaya.⁷² Sangat masuk akal bahwa untuk mengenal Tuhan dan, pencipta kehidupan, adalah cara terbaik untuk memahami hidup. Masuk akal bila jalan terbaik untuk mengenal Tuhan adalah membaca pemikiran dan firman-Nya – Alkitab. Merupakan hal yang besar untuk membaca sedikit tentang Alkitab

⁷¹ Ro, Woo Ho, Membaca Alkitab Secara menyeluruh, Yayasan YASKI, Jakarta, 2010

⁷² Carol Smith, Bible From A To Z, 2009

setiap harinya, mendalami ayat-ayat Alkitab untuk lebih memahaminya daripada hanya membaca sekilas dan menerapkan kebenaran Alkitab dalam hidup kita. Saat kita membaca dan mempelajari Alkitab, kita akan mengetahui kebenaran. Saat kita memegang kebenaran seumur hidup, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menghidupinya, merenungkannya, lalu kita mengizinkan Tuhan mengubah hidup kita, membuat kita bertumbuh, membuat kita bijaksana, dan menjadikan kita serupa dengan-Nya.

Kita tidak cukup hanya mengetahui rincian Alkitab. Jika kita membaca dan mendengar Alkitab, kita akan mengenal akan Allah, mengetahui inti dan kekuatan Alkitab. Alkitab ditulis demi sebuah alasan, yakni hubungan antara Tuhan dan manusia.

Alkitab merupakan buku yang sangat penting dan berharga bagi manusia. Dengan membaca dan mempelajarinya maka manusia akan memperoleh manfaat bagi kehidupannya.

David Humpal mengungkapkan bahwa, melalui pembacaan Alkitab secara rutin dan benar, maka seseorang akan menjadi pribadi Kristen yang lebih baik, mengenal isi hati, rencana, dan karya Allah secara lebih jelas, mendapat petunjuk mengenai seluk-beluk kehidupan dan bagaimana menyikapinya, mendapatkan kelegaan di tengah pergumulan.⁷³ Bagi kalangan yang bukan Kristen Alkitab juga ternyata diyakini dapat memberikan manfaat etis dan praktis.

Todd Daigneault mengatakan pembacaan Alkitab dikalangan bukan Kristen selain dapat memperoleh inspirasi tentang hikmat juga akan memperoleh pelajaran tentang kemanusiaan dan cinta kasih yang dapat mempersatukan umat manusia dari berbagai ras, agama, bahasa dan budaya. Melalui pembacaan Alkitab juga akan diperoleh penghiburan

⁷³ David Humpal, How The Bible Can Help Us.
[Http://www.hurtingchristian.org/PastorSite/TopicalStudies/goodsworld.htm](http://www.hurtingchristian.org/PastorSite/TopicalStudies/goodsworld.htm)

yang menguatkan ditengah berbagai macam ragam krisis kehidupan yang menimpa manusia.⁷⁴

Alkitab juga dapat memberikan pengaruh besar dalam seluruh kehidupan umat manusia. Dikatakan oleh Kenneth Boa bahwa Alkitab yang telah berusia berabad-abad diterjemahkan ke dalam beragam bahasa juga telah memberi pengaruh yang luas di dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti filsafat, hukum, politik, sastra, dan pendidikan.⁷⁵

A. Gerakan Membaca Alkitab

Banyak orang Kristen yang sudah lama ke gereja, semakin merasa kehausan tentang kebenaran dan berusaha mencari Firman Tuhan yang menghidupkan roh manusia. Karena kurang menggali Firman Tuhan menyebabkan kehilangan identitas sebagai orang Kristen dan mendatangkan krisis rohani.

⁷⁴ Todd Daigneault, Why Reading The Bible Is Important?, <http://www.helilum.com/items/2115395-why-reading-the-bible-is-important>.

⁷⁵ Kenneth Boa, Uniqueness of The Bible, <http://bible.org/seriespage/uniqueness-bible>

³⁴ Turanno "Life", Agustus 2006

Mengingat akan arti penting dan kegunaan Alkitab bagi kehidupan seluruh umat manusia yang telah terbukti disepanjang zaman, maka akan sangat mengherankan apabila orang kristen tidak membaca Alkitab. Dalam hal ini penulis akan mengambil sampel Mahasiswa STT KADESI Yogyakarta.

Muner Daliman menjelaskan, Permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika baru masuk di STT KADESI Yogyakarta adalah mengalami kesulitan untuk mengikuti peraturan dan kegiatan baik di asrama maupun di kampus, salah satunya belum bisa membaca Alkitab dengan rutin dan benar. Itulah mengapa Gerakan Membaca Alkitab di lakukan di STT KADESI Yogyakarta, agar mahasiswa bisa membaca Alkitab dengan rutin dan benar.⁷⁶

Mahasiswa STT KADESI Yogyakarta adalah sejumlah pemuda-pemudi dari berbagai daerah di Indonesia yang terpanggil dan ditetapkan oleh Tuhan untuk menjadi pelayan Tuhan baik di gereja maupun dibidang pendidikan, dan sedang mengikuti perkuliahan

⁷⁶ Muner Daliman, Ketua STT KADESI Yogyakarta, September 2018

di STT KADESI Yogyakarta. Banyak mahasiswa berasal dari berbagai pulau di Indonesia yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, etika, sopan-santun maupun kebiasaan hidup sehari-hari. Hal tersebut membutuhkan pembinaan, pengajaran dan pendampingan khusus dari Pembina asrama, staf dan dosen full Timer STT KADESI Yogyakarta.

Di lembaga STT KADESI Yogyakarta, memiliki banyak cara yang dilakukan untuk membina mahasiswa agar lebih bertumbuh secara rohani dan kedewasaan iman kepada Yesus Kristus, diantaranya adalah doa pagi/biston, doa puasa, hidup berasrama, kuliah, Gerakan Membaca Alkitab. Salah satu dari hal tersebut yaitu Gerakan Membaca Alkitab yang bertujuan untuk membina bertumbuhnya rohani dan iman mahasiswa. Melalui Gerakan Membaca Alkitab mahasiswa dilatih untuk membaca, menulis dan mempelajari Alkitab dengan baik dan benar.

B. Alasan Membaca Alkitab itu Penting

Toranno "Life" 2006, memberikan alasan mengapa harus membaca Alkitab?³⁴

1. Tidak ada yang berharga di dunia ini dari pada Firman Tuhan (Mazmur 119:72)
2. Firman Tuhan adalah makanan rohani bagi orang Kristen (Matius 4:4; 1 Pet. 2:2)
3. Tuhan Allah menyatakan diri-Nya pada kita melalui Alkitab (Ibrani:1:1-2)
4. Alkitab adalah bukti Yesus Kristus (Yohanes 5:39, 46)
5. Firman Tuhan adalah kekal (Matius 24:35; 1 Petrus 1:24, 25)
6. Alkitab selalu membimbing kita (Mazmur 119:105; Amsal 6:22)
7. Alkitab memberikan damai sejahtera yang benar (Mazmur 119:165)
8. Alkitab mengubah secara lengkap sebagai orang yang benar (2 Tim. 3:16)
9. Alkitab memberikan berkat yang benar kepada kita (Mazmur 1:1,2)
10. Alkitab menumbuhkan iman (Roma 10:17)
11. Alkitab dapat membuat bijaksana (2 Timotius 3:15)
12. Allah memberi pengertian yang luar biasa (Mazmur 119:130)

13. Alkitab adalah kebenaran (Mazmur 119:160);
Yohanes 17:17)
14. Alkitab memberikan hidup kekal melalui iman
(Yohanes 2:31)
15. Alkitab memberikan pengharapan (Roma 15:4)

BAB V

MANFAAT MEMBACA ALKITAB

Alkitab adalah Firman Tuhan, buku dari segala buku dan mujizat terbesar dalam sejarah umat manusia. Manfaat yang bisa kita dapatkan tatkala kita mempelajarinya sungguh tak terhingga. Alkitab adalah otoritas tertinggi dan sumber kebenaran yang sejati. Alki Tombuku, memberikat 10 manfaat membaca dan mempelajari Alkitab.³⁵

A. Alkitab memberitahukan kepada kita dari mana manusia berasal dan bagaimana manusia akan berakhir.

Adalah Alkitab yang memberitahukan kepada kita bahwa manusia sudah berdosa dan telah berada di bawah hukuman kekal (Roma 3:23), dan karena Allah adalah kudus, Ia harus menghukum semua manusia

yang berdosa (Roma 6:23). Adalah Alkitab yang memberitahukan kita bahwa karena kasih-Nya yang besar Allah menjadi manusia guna menggantikan semua manusia untuk dihukum (Yohanes 3:16; 2 Kor. 5:21). Dan adalah Alkitab yang memberitahukan bahwa jalan keselamatan sudah disediakan melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib, dan setiap orang yang percaya pasti diselamatkan (Yoh. 14:6; Roma 10:9-10).

B. Alkitab Menjadikan Kita Orang Kristen Yang Kuat

Tidak ada seorang pun yang ingin menjadi seorang yang lemah, baik secara fisik ataupun secara rohani. Jalan untuk menjadi kuat secara rohani adalah dengan membaca, mempelajari, merenungkan, menghafal dan mengamalkan Firman Tuhan. Yesus Kristus adalah contoh ketika Ia dicobai oleh iblis, Ia menggunakan Firman Tuhan sebagai senjata untuk mengalahkan iblis. Dan, Hawa adalah contoh buruk dari orang yang tidak memahami Firman Tuhan, akibatnya ia mengurangi dan menambahi apa yang Firman Tuhan katakan, dan

iblis memanfaatkan kelemahan itu untuk menjatuhkan Hawa.

Kita harus membaca Alkitab setiap hari, ini adalah satu hak istimewa kita. Kehidupan rohani kita memerlukan makanan. Alkitab merupakan gisi rohani yang harus dimakan. Alkitab disebut air susu, roti, makanan keras dan madu (1 Petrus 2:2; Ibrani 5:13-14).

C. Alkitab meyakinkan kita akan keselamatan yang sudah kita terima

Hal yang diperlukan oleh seorang Kristen baru ialah keyakinan yang pasti bahwa ia telah diselamatkan. Keselamatan adalah sesuatu yang sangat indah, suatu anugerah dari Tuhan yang diberikan Cuma-Cuma kepada setiap orang yang percaya.

Satu-satunya sumber keyakinan ialah Alkitab. Alkitab ditulis, agar kita memiliki keyakinan yang kokoh akan keselamatan kekal yang Tuhan sudah anugerahkan kepada kita ketika kita bertobat dan

percaya kepada Tuhan Yesus Kristus (1 Yohanes 5:13; Roma 5:9-10; Roma 8: 1).

Orang Kristen yang mempunyai keyakinan yang pasti bahwa ia adalah anak Allah dan bahwa Allah adalah Bapa sorgawinya, mempunyai dasar untuk memiliki kehidupan emosional yang sehat. Mulailah membaca dan mempelajari Firman Tuhan secara teratur. Alkitab adalah satu-satunya tempat dimana kita akan menemukan keyakinan itu.

D. Alkitab memberikan keyakinan dan kuasa dalam doa

Karena anda seorang Kristen, Anda dapat berbicara kepada Bapa Sorgawi mengenai segala hal yang ada di dalam hati anda. Dalam Yohanes 15:7 Tuhan berjanji, jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan FirmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu menerimanya". Melalui pemahaman Alkitab doa-doa kita lebih berkuasa dan efektif, pada waktu kita mempelajari FirmanNya kita mengenal kehendakNya dan akibatnya kita akan belajar bagaimana caranya berdoa dengan benar.

E. Memberitahu kita bagaimana menyucikan diri dari dosa.

Alkitab mengatakan, “ Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1 Yohanes 1:9). Firman Tuhan mempunyai daya menyucikan atau menguduskan orang percaya (Yohanes 17:17; Yohanes 15:3). Tuhan berkata, “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaga sesuai dengan Firman Tuhan (Mazmur 119:9).

F. Alkitab memberikan sukacita

Salah satu berkat dari kehidupan Kristen ialah sukacita. Mazmur 19:8-9 berkata, “Taurat itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan Tuhan itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tidak berpengalaman. Titah Tuhan itu tepat, menyukakan hati; perintah Tuhan itu murni, membuat mata bercahaya.

G. Alkitab menimbulkan damai sejahtera

Salah satu bukti rohani dari kehidupan Kristen ialah damai dalam kekuatiran dan kecemasan. Karena kita telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kita mempunyai hak untuk mengharap bahwa kita berbeda, emosi-emosi orang itu ditandai oleh damai sejahtera walaupun menghadapi kesukaran-kesukaran.

Yesus Kristus berkata, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu memperoleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia, kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia (Yohanes 16:33).

H. Alkitab membimbing kita dalam membuat keputusan-keputusan dalam kehidupan

Hidup kita penuh keputusan-keputusan. Keputusan-keputusan yang kurang penting, maupun keputusan yang penting. Bila prinsip-prinsip Allah dikenal dengan baik oleh seorang Kristen, hal ini mempermudah dia untuk membuat keputusan. Firman Tuhan yang

berbunyi, “FirmanMu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanKu (Mazmur 119:105).

Prinsip-prinsip Allah dipakai sebagai petunjuk dalam membuat keputusan. Jadikanlah Alkitab sebagai standar hidup, kompas yang memberikan petunjuk arah, nasehat untuk membuat keputusan-keputusan yang baik, dan patokan untuk menilai kita akan bahagia dan berhasil.

I. Alkitab menyebabkan kita dapat menyatakan iman

Memberitahukan kebenaran Alkitab kepada siapa pun di zaman ini merupakan pelayanan yang sangat penting. Itu sebabnya sebagai orang percaya, kita harus memperlengkapi diri sebaik mungkin untuk membimbing orang yang tersesat pada kebenaran. Agar kita dapat memimbing orang lain, kita harus membaca dan mempelajari Firman Tuhan setiap hari.

J. Alkitab menjamin keberhasilan

Setiap orang ingin berhasil. Dan kabar baiknya adalah: Tuhan menginginkan kita berhasil, bahkan bersedia membantu kita pada keberhasilan sejati. Yosua 1:8

berkata, “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung”.

Dengan merenungkan Firman Tuhan tiap-tiap hari seseorang dapat mencapai keberhasilan yang diinginkannya. Hal ini benar-benar terjadi dalam hidup Yosua.

Mazmur 1:1-3 berbunyi, “ Berbahagialah orang tidak berjalan menurut nasehat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buah pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil?

BAB VI

CARA MEMBACA ALKITAB

Alkitab bukan hanya untuk mengisi rak buku atau dibawa ke gereja saja. Alkitab untuk dibaca, direnungkan dan dimengerti. Untuk mengubah hati, kebiasaan, dan hidup kita. Menggunakan Alkitab termasuk mengetahui isinya, menerapkannya dalam hidup kita dan membiarkannya mengubah kita menjadi pribadi yang lebih baik. Kita sebagai orang Kristen atau pengikut Kristus harusnya selalu membaca Alkitab. Mengapa? Sebab Alkitab adalah buku panduan untuk manusia. Cara membaca Alkitab yang benar:

A. Miliki Hati Yang Mau Belajar

Hati yang mau belajar adalah hati yang mau diubah. Jika kita keras hati, maka membaca Alkitab ribuan kali pun tidak akan ada manfaatnya. Lembutkan hati.

Dengarkan nasehat yang diberikan oleh Alkitab. Tuhan mau berbicara dengan Kita.

B. Tentukan waktu untuk membaca Alkitab

Ini merupakan langkah yang cukup sulit buat kita. Kesibukan membuat kita hanya mempunyai sedikit waktu tersisa. Kita sering kali menyisakan waktu untuk Tuhan bukannya membuat waktu untuk Tuhan. Apa bedanya?

Bedanya adalah menyisihkan waktu buat Tuhan, biasanya yang tersisa adalah waktu sebelum tidur. Ketika kita sudah seharian menghabiskan waktu kita dengan kegiatan lain. Kegiatan yang kita anggap jauh lebih penting dibandingkan membaca Alkitab. Itu sebabnya kita sangat enggan membaca Alkitab. Kita sudah lelah. Kita sudah ingin tidur tetapi harus masih melakukan kewajiban untuk membaca Alkitab. Hasilnya? Kita sering tertidur ketika membaca Alkitab.

Mari kita menentukan waktu untuk Tuhan. Yang utama adalah sikap hati ketika menentukan waktu. Tetapkan waktu untuk membaca Alkitab, boleh pagi, boleh siang, boleh sore, boleh malam hari juga. Tuhan

tidak terbatas dengan waktu. Yang Tuhan inginkan adalah kita menyediakan waktu untuk mengobrol dengan-Nya.

C. Miliki Panduan Membaca Alkitab (Buku Renungan).

Buku renungan dapat membantu kita untuk mengerti perspektif yang tidak pernah kita sangka. Kita suka kaget dengan teguran-teguran di dalam buku renungan. Dan membaca berbagai buku dari penulis Kristen yang bertanggung jawab dapat menambah wawasan kita juga.

D. Berpikir Kritis

Ini sangat penting. Mempertanyakan suatu pendapat seseorang. Manusia bisa salah menafsirkan suatu ayat. Manusia bisa menyalahgunakan ayat. Kita pun tidak luput dari kesalahan. Itulah sebabnya kita mau berpikir kritis dan merendahkan diri. Menerima jika pikiran kita salah dan memperbaikinya.

E. Alkitab Tidak Saling Bertentangan

Alkitab dalam bahasa dan teks aslinya (Ibrani dan Yunani) tidak ada kesalahan. Ketidaksalahan Alkitab adalah keyakinan kita. Karena Alkitab tidak bersalah maka Alkitab memang benar-benar layak untuk dijadikan buku manual manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia harus merujuk ke buku manual ini.

Alkitab mengajarkan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan. Alkitab juga mengajarkan agar kita mengasihi Tuhan. Alkitab juga mengajarkan agar kita untuk mengasihi sesama manusia.

F. Catat dan Buat Beberapa Pertanyaan

Kita akan menemukan pertanyaan jika kita berani bertanya. Contoh, Mengapa Tuhan Yesus mau jadi manusia bahkan sampai mati di kayu salib?

G. Konsultasi Dengan Beberapa Pendeta dan Ahli Kitab

Para pendeta telah melewati banyak kuliah dan membaca banyak buku. Setidak-tidaknya, mereka tahu lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak sekolah

teologi. Bertukar pikiranlah dengan mereka. Kita bisa belajar banyak dari mereka.

H. Ikuti Kursus Pendalaman Alkitab

Ikutilah Pendalaman Alkitab. Dalam kegiatan ini Alkitab dikupas lebih dalam, bukan seperti khotbah di gereja yang Cuma satu arah. Disini kita bisa melakukan tanya jawab yang lebih mendalam. Selain kursus, kita bisa ikut kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) atau cell group.

I. Berdoa

Doa merupakan hal terpenting dalam membaca Alkitab. Kita harus berdoa memohon bimbingan Roh Kudus agar kita tidak jenuh atau bosan. Carlos Smith menjelaskan bagaimana cara membaca Alkitab dengan benar.

1. Jadikan Alkitab sebagai teman

Banyak orang telah membaca Alkitab setiap hari selama bertahun-tahun. Mereka menyisihkan waktu untuk duduk dan membaca. Mereka membuatnya menjadi kebiasaan, seperti sarapan

atau berolahraga. Dalam membaca Alkitab tidak bisa disamakan dengan sarapan atau berolahraga. Pembacaan Alkitab harus dilakukan dengan teratur, disiplin dan kesungguhan hati. Tujuannya adalah untuk meluruskan kita, menenangkan hidup kita, memperbaiki kesalahan kita, memberi Tuhan kesempatan untuk menyelaraskan agenda-Nya dengan agenda kita.

Kita perlu tahu yang dikatakan Alkitab. Kita perlu berinteraksi dengan kebenaran Alkitab secara rutin. Kita perlu meluangkan waktu untuk membaca Alkitab. Mungkin kita tidak punya waktu untuk mendalami setiap kata Alkitab, namun membaca Alkitab hanya dalam waktu singkat merupakan elemen penting betika mengizinkan Tuhan memakai kebenaran-Nya untuk mempengaruhi hidup kita.

2. Jadikan Alkitab sebagai Tuntunan

Mempelajari Alkitab adalah salah satu langkah yang lebih maju dari pada membaca Alkitab. Mempelajari Alkitab adalah membaca dengan

memegang pensil dan kertas untuk mencatat dan menggali lebih dalam bacaan anda.

Mempelajari Alkitab adalah mengundang Tuhan untuk mengajar anda. Mempelajari Alkitab bukanlah tindakan yang dipahami oleh sebagian orang saja yang dikhususkan bagi para pengkhotbah dan mahasiswa sekolah Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

Donald Stamp, Alkitab Penuntun, (LAI), hal.

Carol Smith, Bible From A to Z, Yayasan Andi Offset,
Hal. 89-96, 2009.

Ro, Woo Ho, Pembacaan Alkitab Secara Menyeluruh,
Yayasan Andi Offset, hal. 3-14, 2015.

Alki Tombuku, <https://alkitombuku.wordpress.com>,
diunduh Sabtu, 1 Agustus 2020, Jam 10.00.

By Unknown.[https://meforchrist.blogspot.com/2017/05/
cara-membaca-alkitab-yang-baik-dan-
benar.html?m=1](https://meforchrist.blogspot.com/2017/05/cara-membaca-alkitab-yang-baik-dan-benar.html?m=1).